

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi global tumbuh dengan pesat, seiring perkembangan zaman maka intensitas persaingan yang semakin tinggi memaksa sebagian besar perusahaan untuk meningkatkan nilai aset yang dimilikinya untuk bisa mendapatkan laba yang besar. Industri yang sebelumnya bertumpu pada aset berwujud menjadi tergantung pada aset tidak berwujud (Kurniawan dan Muslichah, 2019). Semakin tingginya persaingan akan menyebabkan tingginya tantangan yang dihadapi. Dengan kata lain, keunggulan kompetitif suatu perusahaan tidak lagi terletak pada modal fisik, seperti tanah, peralatan, atau fasilitas, tetapi lebih didasarkan pada nilai yang diciptakan oleh aset dan pengetahuan tidak berwujud suatu perusahaan (Ferdiansyah dan Faisal, 2020).

Untuk mampu terus mempertahankan kemajuan perusahaan dan kualitas suatu perusahaan dan kualitas suatu perusahaan, perusahaan harus mampu mengelola dengan baik kinerja perusahaan dan modal perusahaan yang dimiliki, sehingga nilai perusahaan dapat terus ditingkatkan. Persaingan yang ketat di jaman globalisasi ini memaksa para pengusaha untuk mengubah strategi bisnis mereka. Agar terus bertahan, perusahaan harus bisa mengubah strateginya dari awalnya bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju bisnis yang didasarkan pada pengetahuan (*knowledge based business*). Penerapan *knowledge based business* ini juga

bertujuan untuk meningkatkan suatu keunggulan kompetitif dalam meningkatkan nilai tambah pada produk dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan (Isvara dkk, 2017).

Sistem manajemen yang berbasis pengetahuan dalam hal setiap perusahaan harus mengacu pada PSAK No. 19 tahun 2017 mengenai aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud merupakan aset nonmoneter yang teridentifikasi tanpa wujud fisik (Ikatan Akuntansi Indonesia, PSAK No. 19, 2017). Aset tidak berwujud yang dimaksud yaitu aset pengetahuan (*knowledge assets*) dimana pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset pengetahuan adalah *intellectual capital* (modal intelektual) atau biasa disingkat IC (Jayanti dan Binastuti, 2017).

Di Indonesia, fenomena mengenai *intellectual capital* mulai berkembang setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 tentang aset tak berwujud. Aktiva tak berwujud adalah aset non-moneter yang diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang dan jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan *administrative*. Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* telah mendapat perhatian meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai IC (Jayanti dan Binastuti, 2017).

Nilai perusahaan merupakan ekspektasi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Kombih dan Suhardianto, 2017). Nilai perusahaan akan meningkat seiring tingginya harga saham perusahaan (Ariyani, dan Wirakusuma, 2018:466).

Pengelolaan bisnis yang baik tidak hanya menguntungkan bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga mendapatkan kepercayaan oleh investor untuk melakukan investasi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan diwakili oleh harga pasar saham, yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, keuntungan, penjualan, dan pengelolaan aset. Investor dapat mempertimbangkan rasio pasar modal seperti *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah rasio valuasi investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya (Afief dkk, 2020:70).

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh modal intelektual. Jika sumber daya intelektual dapat dimanfaatkan secara optimal akan menciptakan modal intelektual yang unggul di perusahaan. Investor di pasar modal akan menunjukkan penghargaan atas keunggulan modal intelektual perusahaan yang ditunjukkan dengan permintaan atas saham yang meningkat, yang selanjutnya akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan (Kurniawan dan Muslichah, 2019).

Modal Intelektual adalah aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Afief dkk, 2020:69). Modal intelektual menunjukan sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, atau teknologi yang dapat digunakan untuk membantu menciptakan nilai dan mengunggulkan kompetitif perusahaan (Budianto dkk, 2018). Modal intelektual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Pengelolaan bisnis yang tepat akan

meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan.

Praktik akuntansi modern menekankan bahwa investasi perusahaan dalam *intellectual capital* yang disajikan dalam laporan keuangan dihasilkan dari peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku (Afief dkk, 2020:69). Dengan kata lain, apabila nilai suatu pasar dapat dikatakan efisien apabila seorang investor memiliki pandangan atau peluang besar pada sebuah perusahaan yang memiliki modal intelektualnya lebih besar. Selain itu, dengan meningkatkan harga saham dalam sebuah perusahaan, dapat membuktikan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil mengelola bisnisnya dengan baik.

Menurut Pulic, terdapat suatu ukuran untuk melakukan penilaian terhadap nilai tambah sebagai hasil dari modal intelektual yang disebut sebagai *Value Added Intellectual Coefficient-VAICTM*. Metode VAICTM dibagi menjadi tiga elemen yaitu *Value Added Human Capital (VAHC)*, *Value Added Capital Employed (VACE)*, dan *Value Added Structural Capital (VASC)*. (Ferdiansyah dan Faisal, 2020:912).

Selain modal intelektual, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Kinerja keuangan merupakan penentuan metrik tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Bagi perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan merupakan suatu alternatif yang dipilih oleh perusahaan sehingga investor tetap membutuhkan saham yang dimiliki oleh perusahaan dan menambah nilai perusahaan. Dari hasil analisis laporan keuangan dapat diketahui mengenai kinerja

perusahaan terkait dengan tingkat kesehatan perusahaan, prestasi maupun kelemahan suatu perusahaan, sehingga adanya informasi tersebut akan sangat berguna sebagai bahan pengambilan keputusan (Ariyani dan Wirakusuma, 2018:475). Kinerja perusahaan merupakan suatu tampilan keadaan perusahaan selama periode tertentu. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan menunjukkan prospek perusahaan yang berkualitas baik sehingga pasar akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat pula (Kurniawan dan Muslichah, 2019).

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian yakni perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbankan merupakan alat bagi pemerintah maupun swasta dalam menunjang pertumbuhan dan pemerataan ekonomi suatu Negara. Pengertian bank adalah lembaga intermediasi keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana di masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Perbankan adalah segala sesuatu yang berhubungan tentang bank, penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan melalui simpanan atau tabungan dan penyaluran dana dilakukan melalui kredit atau pinjaman kepada masyarakat, sebagai lembaga kepercayaan dari masyarakat pihak perbankan harus dapat menjaga kepercayaan tersebut. Perbankan dikategorikan sebagai salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam perekonomian di suatu Negara, sehingga perkembangan industri perbankan dapat dijadikan tolak ukur kemajuan di Negara tersebut. Peranan penting perbankan dalam memacu pertumbuhan ekonomi suatu Negara dapat diwujudkan dengan memaksimalkan fungsi intermediasinya yaitu

peningkatan jumlah pinjaman yang disalurkan dalam bentuk kredit kepada industri kecil, menengah dan besar. Sebaliknya ketika terjadi penurunan jumlah kredit yang disalurkan akibat sikap kehati-hatian dari pihak bank, secara tidak langsung akan terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi di Negara yang bersangkutan (Afief dkk, 2020).

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia ditahun 2019-2020 ada 2 perusahaan yang terdelisting karena saham perusahaan mengalami penurunan kinerja sehingga tidak memenuhi persyaratan catatan, perusahaan tersebut ialah PT Bank Mitraniaga Tbk. dan Bank Nusantara Parahyangan Tbk. (Bursa Efek Indonesia). Tindakan penghapusan saham dari daftar saham yang diperdagangkan atau suspense dapat dilakukan atas permintaan perusahaan sendiri atau benar-benar dikeluarkan oleh BEI karena alasan kesulitan keuangan. Kebangkrutan dapat menjadi salah satu penyebab perusahaan berada dalam masa suspense atau bahkan mengalami *delisting* oleh BEI (Risnanti dkk, 2019).

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka peneliti mengambil judul "**Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020?
2. Apakah kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Perwujudan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Untuk memenuhi syarat dalam mencapai Gelar Sarjana Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus :

Tujuan khusus yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.
2. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh modal intelektual terhadap nilai

perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terkait dengan pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis
 - a. Penelitian ini sebagai sarana mengimplementasikan antara teori-teori yang diperoleh selama studi di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan kenyataan di lapangan.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang akuntansi khususnya dalam obyek penelitian.
2. Bagi Universitas

Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang akuntansi. Hasil penelitian ini disumbangkan ke Universitas sebagai bahan referensi atau dokumentasi guna menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan serta sumber informasi, sehingga dapat

dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat khususnya tentang pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

4. Bagi Pihak Luar (Investor)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi oleh investor untuk bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Halaman ini sengaja dikosongkan